

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah masih tergolong tinggi. Faktor yang memengaruhi tingginya angka tersebut adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan benar (Kemenkes, 2023).

Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) sekitar 90% penduduk pernah mengalami penyakit gigi sebanyak 78%, yakni diantaranya 573 juta anak mengidap penyakit gigi yang tidak terawat. Prevalensi data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2023) sekitar 80-90%. Gangguan kesehatan gigi dan mulut dialami anak dibawah umur 18 tahun yaitu anak-anak usia sekolah dasar. Masalah ini meliputi kondisi seperti karies gigi. Data ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan peningkatan upaya pencegahan dan perawatan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah (Siregar, 2024).

Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menegaskan bahwa masalah gigi dan mulut belum tertangani dengan baik. Data menunjukkan bahwa 56,9% penduduk usia ≥ 3 tahun mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, sementara hanya 11,2% yang memanfaatkan layanan tenaga kesehatan gigi. (Kemenkes, 2023). Perilaku menyikat gigi dua kali sehari pada waktu yang dianjurkan mengalami peningkatan dari 2,8% (Kemenkes 2018) menjadi 6,2%, angka ini masih sangat rendah untuk ukuran nasional. Rendahnya praktik ini tentu berdampak langsung pada tingginya prevalensi karies dan penyakit periodontal pada anak sekolah dasar (Kemenkes, 2023).

Kondisi tersebut juga tercermin di Kabupaten Lebak, salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang secara geografis terletak pada 105°25'–106°30' BT dan 6°18'–7°00' LS, dengan luas wilayah 304.472 hektar (3.044,72 km²) yang terdiri atas 28 kecamatan, 340 desa, dan 5 kelurahan. Wilayah Kabupaten Lebak

mencakup daerah dataran rendah dan dataran tinggi, yang dapat memengaruhi pemerataan akses informasi serta pelayanan kesehatan (BPS Kabupaten Lebak, 2020). Sejalan dengan kondisi tersebut, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, pada tahun 2022 penyakit pada jaringan keras gigi tercatat sebagai salah satu masalah kesehatan gigi dengan angka kejadian yang tinggi di wilayah Kabupaten Lebak. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi di MI Ratu Sinartiah yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketidaktepatan waktu menyikat gigi serta teknik menyikat gigi yang belum dilakukan secara baik dan benar. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena akan berdampak pada kesehatan tubuh keseluruhan lainnya (Dyah & Elina, 2021).

Upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Salah satu upaya edukasi kesehatan yang banyak digunakan adalah penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dapat dilakukan melalui dua pendekatan metode, yaitu metode satu arah (*one-way method*) dan metode dua arah (*two-way method*). Metode satu arah menempatkan pendidik atau penyuluh sebagai sumber informasi utama yang berperan aktif dalam menyampaikan materi, sementara sasaran penyuluhan cenderung bersifat pasif, seperti pada metode ceramah atau presentasi. Pendekatan dua arah menitikberatkan pada terjadinya interaksi dan komunikasi timbal balik antara penyuluh dan sasaran, sehingga peserta didorong untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, serta berbagi pengalaman. Penerapan metode dua arah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan demonstrasi yang disertai dengan praktik langsung (Riyanti et al., 2011).

Menurut Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu upaya untuk menyampaikan pesan mengenai kesehatan gigi pada masyarakat, kelompok, individu agar dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik sehingga diharapkan dapat mempengaruhi

perubahan perilaku. Penyampaian motivasi dengan penyuluhan ini diperlukan metode yang tepat dan menarik tentunya agar dapat lebih mudah dipahami serta sesuai pada tujuan. Keberhasilan dalam upaya kegiatan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan yang digunakan serta pentingnya peran sebuah media penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Inovasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan adalah penggunaan media video, yang memiliki keunggulan dalam menampilkan visualisasi secara jelas sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi. Video sebagai media audio-visual melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, terutama dalam hal kemampuan mengingat, mengenali, mengingat kembali, serta menghubungkan fakta dan konsep (Hidayah, 2022). Anak-anak memerlukan pengetahuan yang bersifat praktis dan dapat diterapkan baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan sekaligus memperkuat materi sebagai bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan teknologi saat ini, media pembelajaran modern seperti YouTube semakin diminati oleh anak-anak karena menyajikan konten audio-visual yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik belajar mereka (Asdani, 2008).

YouTube merupakan salah satu platform media sosial berbasis video terbesar dan paling populer yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, serta berbagi berbagai jenis konten video secara gratis. Konten yang tersedia di *YouTube* sangat beragam, mulai dari video pribadi, animasi, hingga video edukatif dan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi (Abraham, 2011). Sarana pembelajaran, *youTube* dianggap mampu menyampaikan informasi secara lebih beragam dan menarik dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Konten edukasi yang tersedia, seperti panduan menyikat gigi dengan benar, perawatan kesehatan gigi dan mulut, pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, serta prosedur perawatan gigi, disajikan dalam format audio-visual

sehingga memudahkan pengguna dalam memahami materi dan langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Wijaya, 2017).

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V MI Ratu Sinartiah sebagai responden. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada rekomendasi *World Health Organization* yang menyatakan bahwa kelompok usia ini cenderung lebih kooperatif dalam penelitian kesehatan gigi serta telah memiliki tingkat kemandirian yang cukup dalam melakukan kebiasaan menyikat gigi. Data dari Puskesmas Rawat Inap Banjarsari (2025) menunjukkan bahwa angka permasalahan gigi dan mulut pada siswa MI Ratu Sinartiah masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 78%, meskipun penyuluhan kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan melalui metode ceramah dalam kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan konvensional belum sepenuhnya efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman anak diperlukan pengembangan metode penyuluhan yang lebih kreatif dan inovatif (Pertiwi et al., 2013). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak dianjurkan menggunakan metode yang bersifat interaktif dan menyenangkan, seperti pendekatan bermain, karena dapat meningkatkan keaktifan belajar dan lebih sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Mardhiah, 2014).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *Youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa MI kelas V”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *youTube* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V MI Ratu Sinartiah Kabupaten Lebak.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media aplikasi *youtube*.

1.3.2.2 Mengetahui rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V MI Ratu Sinartiah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media aplikasi *youtube*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan terhadap masalah-masalah nyata yang akan dihadapi di lapangan khususnya tentang pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *Youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V.

1.4.2 Bagi Siswa

Memberi wawasan dan pengetahuan bagi siswa kelas V, khususnya pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi *Youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V.

1.4.3 Bagi Guru Sekolah

Guru diharapkan dapat tambahan informasi dan pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa ditindak lanjuti melalui program UKGS.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel. 1 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Saputri 2021	Gambaran Penyuluhan menggunakan Media Audio Visual dengan Aplikasi <i>You Tube</i> terhadap Pengetahuan, Menyikat Gigi Pada Siswa/1 Kelas V SD Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon	Media Penyuluhan berbentuk audio visual. Teknik pengambilan sampel dan <i>total sampling</i>	Jenis penelitian <i>Quasi Experiment</i> , penelitian ditujukan kepada kelas V, media aplikasi <i>youtube</i>
2.	Alfareza 2025	Gambaran Penyuluhan dengan Media Aplikasi <i>You Tube</i> terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN 1 Mekarsari Kabupaten Garut	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian	Penelitian penyuluhan dengan media <i>youtube</i>
3.	Stella 2025	Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi terhadap Perilaku Kesehatan Gigi & Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 1 Tunggulrejo, Kabupaten Tuban	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian	Penelitian penyuluhan dengan menggunakan video animasi